

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Diabetes melitus tipe II adalah gangguan metabolisme yang disebabkan oleh ketidakmampuan tubuh menggunakan insulin dengan tepat. Gangguan ini terjadi ketika tubuh menghasilkan banyak insulin, tetapi insulin tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik, sehingga sel-sel dalam tubuh menjadi resisten terhadap insulin (Magee, 2004).

Penyakit diabetes merupakan penyakit yang sangat susah untuk disembuhkan dan memiliki dampak yang cukup berbahaya bagi kesehatan seseorang penderita DM tipe II, hal itu dikarenakan penyakit diabetes merupakan salah satu penyebab utama kebutaan, gagal ginjal, penyakit jantung, penyakit stroke. Penyakit-penyakit tersebut merupakan hal sangat berhubungan erat dengan penderita diabetes melitus. Bila pengobatan diabetes tidak berhasil dengan baik, maka komplikasi berkembang yang dapat mengancam kesehatan dan membahayakan kehidupan seorang penderita tersebut. Penyakit DM akut memiliki pengaruh yang signifikan untuk resiko kematian, biaya dan kualitas hidup yang buruk (WHO, 2014).

Penyebab diabetes melitus bukan hanya karena faktor keturunan namun juga gaya hidup yang tidak teratur, makan makanan yang banyak mengandung lemak dan gula, aktivitas fisik yang kurang serta memiliki resiko yang lebih besar lagi apabila memiliki saudara atau orang tua yang memiliki riwayat DM, mengalami obesitas (kegemukan), tekanan darah tinggi, dan kolesterol tinggi sangat beresiko untuk menderita diabetes melitus (Soegondo, 2008).

Diabetes melitus merupakan penyakit tidak menular yang cukup menyita banyak perhatian di seluruh dunia, hal itu dikarenakan semakin meningkatnya jumlah pasien diabetes, khususnya penyakit Diabetes Tipe II. Secara keseluruhan di dunia para penderita diabetes mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun, yaitu pada tahun 1980 ada 108 juta orang, dan pada tahun 2014 meningkat menjadi 422 juta orang dewasa yang

hidup dengan penyakit diabetes. Untuk angka kejadian secara global diabetes mengalami peningkatan 8,5% pada orang dewasa dengan umur 18 tahun. Prevelansi atau tingkat kejadian untuk penyakit diabetes terus meningkat dengan lebih cepat atau hampir dua kali lipat mengalami peningkatan sejak tahun 1980, khususnya yang mengalami peningkatan di daerah negara dengan penghasilan menengah kebawah. Pada tahun 2012, ada sekitar 1,5 juta kematian secara langsung disebabkan oleh diabetes dan lain 2,2 juta kematian yang disebabkan glukosa darah tinggi. Hampir setengah dari semua kematian disebabkan glukosa darah tinggi terjadi sebelum usia 70 tahun. WHO memproyeksikan bahwa diabetes akan menjadi penyebab utama 7 kematian pada tahun 2030 (WHO, 2014).

Di negara Indonesia pasien yang hidup dengan diabetes melitus tipe II terus meningkat setiap tahunnya. Penyakit diabetes merupakan suatu penyakit yang menjadi momok yang sangat menakutkan bagi penderitanya. Di Indonesia perkiraan penduduk diatas umur 20 tahun yaitu sekitar 125 juta orang dan dengan tingkat prevalensi DM sebesar 4,6% dan pada tahun 2010 di perkirakan berjumlah 5,6 juta jiwa. Apabila jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, maka pada tahun 2020 nanti diperkirakan ada sejumlah 178 juta penduduk di atas 20 tahun dengan asumsi prevalensi DM sebesar 4,6 % akan di dapat 8,2 juta pasien diabetes. Dengan tingkat prevalensi DM yang meningkat, hal ini begitu sangat memprihatinkan dimana kesehatan suatu masyarakat begitu sangat rendah dan tidak akan produktif dengan baik. Penelitian terakhir yang di lakukan oleh Litbang Depkes yang hasilnya baru saja di keluarkan bulan desember 2008 menunjukkan bahwa prevalansi nasional TGT 10,25% dan diabetes 5,7% (1,5% terdiri dari pasien diabetes yang sudah terdiagnosis sebelumnya, sedangkan sisanya 4,2 % baru ketahuan diabetes saat penelitian). Di DKI Jakarta yang menderita Diabetes melitus ada sekitar 2,5% pada tahun 2013 menurut penelitian yang di lakukan oleh Litbankes (Depkes, 2013).

Ada beberapa karakter yang bisa kita lihat di dalam diri seorang yang sudah terdiagnosis diabetes melitus tipe II yaitu seorang penderita DM tipe II akan mengalami penurunan gerak karena kelemahan fisik, kram otot dan

penurunan tonus otot, penderita diabetes melitus sering mengeluh ingin selalu makan, penderita DM tipe II akan mengalami peningkatan pernafasan, penderita DM tipe II sering mengalami perasaan yang tidak enak sehingga mempengaruhi pola tidur dan mengalami insomnia, penderita sering mengeluh kesemutan pada ekstremitas atas dan bawah, kemudian pasien DM tipe II mengalami gangguan rasa nyeri pada punggung kaki, pasien mengalami penurunan optimisme dan cenderung emosi labil, mudah tersinggung dan cepat marah, penurunan harga diri, menarik diri bahkan sampai mengalami frustrasi (Riyadi, 2008).

Ada banyak hal yang harus dan perlu di kontrol oleh seorang penderita DM tipe II untuk mengatur kadar gula di dalam darahnya yaitu salah satunya untuk seorang penderita DM tipe II dianjurkan latihan jasmani secara teratur 3-4 kali tiap minggu kurang lebih $\frac{1}{2}$ jam yang sifatnya *CRIPE (continous rythmical intensity progressive endurance)*. Latihan dilakukan secara terus menerus tanpa berhenti, otot-otot berkontraksi dan relaksasi secara teratur. Adanya kontraksi otot yang teratur akan merangsang peningkatan aliran darah dan memberikan semangat bagi seseorang tersebut (Riyadi, 2008).

Untuk kebutuhan makanan atau diet dengan DM yaitu harus di perhatikan jumlah kalori yang diperhitungkan yaitu berat badan ideal pasien ($\text{tinggi badan} - 100$)-10 Kg, kebutuhan kalori penderita, karbohidrat kompleks (serat dan tepung) dan sumber serat itu berasal dari buah-buahan dan sayur-sayuran. Ada standar di anjurkan dalam pemenuhan gizi makanan bagi seorang penderita DM tipe II yaitu karbohidrat sebanyak 45-60%, protein sebanyak 10-20% dan lemak sebanyak 20-25%. Bagi seorang penderita DM Tipe II tidak diperbolehkan seorang penderita DM Tipe II untuk mengkonsumsi minum minuman yang beralkohol, tidak makan makanan yang mengandung natrium yang berlebih, seorang penderita DM sangat di anjurkan untuk membatasi makan makanan yang mengandung lemak jenuh, dan mengontrol setiap makanan yang dia makan agar tidak terjadi peningkatan glukosa di dalam darah (Soegondo, 2009).

Kualitas hidup merupakan suatu pandangan diri tentang apa yang dihasilkan dalam hidupnya tersebut dapat bermanfaat dan berguna untuk

banyak hal dan dalam berbagai hal sehingga bisa menjadi pribadi yang berkualitas di dalam hidupnya. Kualitas hidup adalah persepsi individu tentang posisinya dalam kehidupan, dalam hubungannya dengan sistem budaya dan nilai setempat dan berhubungan dengan cita-cita, pengharapan, dan pandangan-pandangannya yang merupakan pengukuran multidimensi tidak terbatas hanya pada efek fisik maupun psikologis pengobatan (WHO, 2014).

Secara umum terdapat 4 domain yang dipakai dalam mengukur kualitas hidup berdasarkan kuesioner yang dikembangkan oleh WHO yaitu : kesehatan fisik (*physical health*), kesehatan psikologis (*psychological health*), hubungan sosial (*socialrelationship*), dan lingkungan (*environment*) (WHO,2014).

Rumah Sakit Tarakan merupakan Rumah sakit tipe A yang merupakan rumah sakit rujukan dari rumah sakit tipe B. RSUD Tarakan merupakan rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis luas kepada pasien.Salah tipe pasien yang cukup banyak berobat ke poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan yaitu pasien dengan Diagnosa DM tipe II. Berdasarkan hasil 10 penyakit besar pada tahun 2016 diabetes melitus merupakan penyakit terbanyak dengan jumlah pasien yang terdiagnosis DM tipe II yaitu 3112 pasien. Untuk kasus kematian dengan diagnosis DM di RSUD Tarakan 2 dengan jumlah pasien yang meninggal karena DM sebanyak 150 orang pasien.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningtyas(2013) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, status sosial ekonomi berdasarkan pendapatan, lama menderita komplikasi diabetes melitus dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi berdasarkan penggunaan asuransi/jaminan kesehatan dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II.

Melihat tingkat prevalensi diabetes melitus di seluruh dunia yang menjadi perhatian banyak orang oleh karena peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan suatu populasi, maka dapat di mengerti jika suatu saat atau dalam kurun waktu 1 atau 2 dekade yang akan datang di negara Indonesia

akan mengalami peningkatan drastis untuk penyakit diabetes melitus yang disebabkan oleh beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang tersebut suatu saat nanti (Soegondo, 2009).

Ada beberapa dimensi kualitas hidup yaitu kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan hubungan dengan lingkungan. Kesehatan fisik yaitu untuk melihat kemampuan seseorang menyelesaikan tugas, pencapaian kesehatan tubuh, melakukan aktivitas. Kesehatan psikologis adalah kesehatan mental seseorang tersebut, pikiran yang positif, dan mampu mengontrol dirinya. Hubungan sosial adalah dimana kemampuan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan saling berhubungan serta saling menghargai satu dengan yang lainnya. Hubungan lingkungan adalah hubungan yang berhubungan dengan rasa aman, nyaman, keselamatan serta ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang aktivitas (Maulana, 2009).

Kualitas hidup pasien DM tipe II dapat menjadi lebih baik dengan pasien yang hidup dengan mengatur pola makan dengan baik, diiringi dengan olahraga dengan rutin untuk kualitas hidup yang tinggi. Penderita DM tipe II harus di beri dorongan dan motivasi dengan baik untuk semangat dalam pengobatan DM yang susah untuk sembuh. Seorang penderita harus dapat mengatur pola hidup dengan baik untuk mendapatkan kualitas hidup yang baik.

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas hidup seseorang penderita DM Tipe II di rawat jalan yang dilihat dari gambaran fisik, psikologi, sosial dan lingkungannya.

1.2 Perumusan Masalah

Rumah sakit umum daerah Tarakan (RSUD Tarakan) merupakan rumah sakit tipe A dimana rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan kedokteran spesialis dan subspesialis luas kepada pasien. Rumah sakit Tarakan merupakan rumah sakit dengan rujukan penyakit severity level 3 yaitu penyakit yang disertai dengan banyak komplikasi, dan penyakit DM tipe II salah satu penyakit yang masuk kedalam 10 penyakit besar rawat jalan.

Dengan melihat jumlah pasien dengan penyakit DM Tipe II yang semakin hari semakin bertambah banyak, maka hal tersebut begitu sangat memprihatinkan bagi kondisi fisik si pasien. Penyakit DM Tipe II yang merupakan penyakit kronis yang sulit sekali untuk sembuh, yang hal tersebut akan sangat mempengaruhi sekali bagi kualitas hidup dan perubahan dalam kehidupan penderita. Perubahan-perubahan yang dapat terjadi pada penderita DM tipe II yaitu perubahan fisik, perubahan psikologis, sosial, dan lingkungan.

Apakah dengan banyak faktor yang dialami oleh seorang penderita DM akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya.

Berdasarkan hasil dari permasalahan yang ada di atas maka peneliti ingin mengambil Judul penelitian yaitu “Gambaran Kualitas Hidup Pasien DM Tipe II Di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Jakarta Pusat Tahun 2018”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran kualitas hidup seorang penderita Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan Jakarta Pusat tahun 2018?
2. Bagaimanakah gambaran karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita) penderita Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan Jakarta Pusat tahun 2018?
3. Bagaimanakah gambaran fisik kualitas hidup pada pasien penderita Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan tahun 2018?
4. Bagaimanakah gambaran psikologi kualitas hidup pada pasien penderita Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan tahun 2018?
5. Bagaimanakah gambaran sosial kualitas hidup pada pasien penderita Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan tahun 2018?
6. Bagaimanakah gambaran lingkungan kualitas hidup pada pasien penderita Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kualitas hidup penderita DM tipe II yang ada di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan tahun 2018

2. Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik (umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama menderita) pasien Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan tahun 2018
2. Mengetahui gambaran fisik kualitas hidup pada pasien penderita Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan tahun 2018
3. Mengetahui gambaran psikologi kualitas hidup pada pasien penderita Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan tahun 2018
4. Mengetahui gambaran sosial kualitas hidup pada pasien penderita Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan tahun 2018
5. Mengetahui gambaran lingkungan kualitas hidup pada pasien penderita Diabetes Tipe II di poliklinik penyakit dalam RSUD Tarakan tahun 2018

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui dan memahami serta memberikan kontribusi yang baik di bidang kesehatan di rumah sakit tentang kualitas hidup dari seorang penderita DM agar menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi banyak orang.

2. Bagi rumah sakit

Memperoleh masukan yang bermanfaat sehubungan dengan diketahui kualitas hidup seorang penderita DM tipe II untuk bahan penelitian, kegiatan promotif, preventif, dan kuratif demi kebaikan yang lebih baik bagi penderita DM tipe II.

3. Bagi Kampus

Memperoleh masukan yang bermanfaat sehubungan dengan diketahui kualitas hidup seorang penderita DM tipe II untuk bahan penelitian dan pendidikan serta pengetahuan bagi mahasiswa.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan laporan skripsi ini, yaitu Judul peneliti adalah: “Gambaran Kualitas hidup pasien DM tipe II di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Jakarta Pusat Tahun 2018, yang diman tempat Peneliti melakukan penelitian yaitu dilakukan di poliklinik rawat jalan di RSUD Tarakan Jakarta Pusat dan Waktu Peneliti melakukan penelitian yaitu akan dilakukan dari tanggal 1-31 Januari 2018 dan tipe yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pasien DM tipe II yang berobat ke poliklinik penyakit dalam di RSUD Tarakan dengan alasan peneliti mengambil judul ini yaitu untuk mengetahui gambaran kualitas hidup penderita DM Tipe II yang ada di RSUD Tarakan serta metode penelitian akan dilakukan yaitu dengan metode deskriptif kuantitatif dan yang akan dilakukan dengan memberikan kuesioner dan wawancara kepada pasien.